



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE WINDOW SHOPPING DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 SELONG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Muh. Hapi

SMP Negeri 1 Selong

*Corresponds email: mhapiy@gmail.com

ABSTAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VII^c tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 16 orang. Mengingat kegiatan pembelajaran masa pandemi, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terbatas, setengah dari jumlah siswa setiap kelas masuk sekolah dalam kegiatan pembelajaran secara bergantian berdasarkan absen ganjil dan genap. Terkait dengan itu, subjek penelitian ini adalah siswa yang bernomor absen genap dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Window Shopping*. Siklus pertama dengan materi pengertian, ciri, syarat-syarat dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Siklus kedua dengan materi bentuk-bentuk interaksi sosial. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 69 % diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 87.5 %. Sebagai observer adalah dari teman sejawat peneliti. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat meningkat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *window shopping* materi interaksi sosial pada siswa kelas VII^c SMPN 1 Selong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus yang mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Oleh karena itu, dapatlah kami simpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat meningkat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *window shopping* materi interaksi sosial pada siswa kelas VII SMPN 1 Selong tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : *ni cooperative learning, window shopping, pembelajaran IPS*

PENDAHULUAN

Pengetahuan Sosial merupakan kajian (pembelajaran) yang pokok-pokoknya berkaitan langsung dengan organisasi dan perkembangan masyarakat, dan manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Achmad Sanusi (Nursid Sumaatmadja, 1984: 8), pengetahuan Sosial bukan disiplin (ilmu) tunggal, melainkan sebuah kelompok bidang-bidang studi yang

berkaitan, meliputi ilmu politik, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan sejarah. Dengan demikian Pengetahuan Sosial merupakan kajian terhadap fenomena sosial dengan pendekatan inter-disipliner (*inter-disciplinary approach*). Pengetahuan Sosial merupakan usaha mempelajari, menelaah dan mengkaji kehidupan sosial manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan sejak tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS merupakan perpaduan materi pelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Adanya perpaduan ini mengakibatkan materi IPS menjadi kompleks. Kompleksitas materi dan banyaknya alternative model yang dapat dikembangkan, menimbulkan kendala bagi guru karena sulitnya menemukan bentuk dan model yang tepat untuk pembelajaran IPS, sehingga muncul beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPS. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Selong khususnya kelas VII^c masih belum maksimal dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa secara klasikal masih dibawah kreteria ketuntasan minimal (KKM=71). Kondisi ini disebabkan oleh karena siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran terkesan agak lambat, masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran IPS membosankan, monoton, dan terlalu banyak hafalan. Adapun faktor penyebab lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah karena penggunaan teknik, metode, strategi, atau model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah diatas, peneliti mencari sebuah model pembelajaran agar siswa merasa lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami materi. Oleh karena itu, ada berbagai model strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dengan harapan dapat membantu guru tersebut dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik (Wijaya & Fikri, 2019). Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan sebuah model yang penulis yakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *window shopping*. Model *cooperative learning* tipe *window shopping* merupakan model pembelajaran yang berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya (Wahyu R, 2017). Dengan memilih suatu metode dan strategi

pembelajaran yang tepat, ini yang akan membangun dan mengembangkan kreatifitas serta produktifitas siswa(Wijaya et al., 2020).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Rusman 2014; Slavin, 2019). Pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, gotong royong bekerja sama antarsiswa untuk mengerjakan tugas dan mampu menaikkan hasil belajar maupun prestasi akademik. “Window Shopping is the activity of spending time looking at the goods on sale in shop windows without intending to buy any of them” (*Cambridge English Dictionary*). Menurut Wahyu R, (2017), Window Shopping adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Model pembelajaran kooperatif tipe Window Shopping (belanja hasil karya) akan mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab. Siswa dapat berbelanja secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif. Dua orang dari masing-masing kelompok menjaga hasil karya mereka (menjaga stand/toko). Anggota kelompok lainnya mengunjungi stand untuk melihat hasil karya kelompok lainnya (berbelanja) dengan memberi komentar dan penilaian sehingga setiap peserta dalam kelompok dapat memicu kreativitasnya. Pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan, tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai.

Menurut Machmudah dalam Muslihin (2013), Window shopping (kunjungan galeri) merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Kunjungan galeri adalah suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat merangsang daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Penggalangan hasil kerja dilakukan pada saat peserta didik telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok mengerjakan tugasnya, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bias tercapai.

Keunikan yang terdapat dalam model pembelajaran ini peserta tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota atau kelompok tamu yang

berkunjung juga berbelanja ilmu atau mendapatkan ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai “penjaga stand /toko”.

Istilah Window Shopping biasa diartikan sebagai kegiatan jalan di pasar atau di mal hanya sekedar melihat-lihat saja tanpa belanja sesuatu. Dalam model pembelajaran ini memang ada kegiatan siswa berjalan-jalan melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain. Namun demikian siswa yang berkunjung bukan berarti tidak menadapat apa-apa. Siswa yang berkunjung akan mendapat ilmu. Kalau saya sendiri memodifikasi model pembelajaran dengan istilah Belanja Ilmu. Dalam model pembelajaran Belanja Ilmu siswa tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota yang berkunjung juga berbelanja ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai “penjaga toko”. Model pembelajaran ini sangat menarik. Dalam pembelajaran menggunakan model ini di samping adanya kerja kelompok juga terdapat kegiatan tutor sebaya. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga memberi latihan yang bersifat pemecahan masalah. (<https://goeswarno.blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-window-shopping.html>)

Ketika menyebut kata Window Shopping kita akan eksklusif membayangkan sebagai aktivitas jalan jalan di pasar atau di mall hanya sekedar melihat-lihat saja tanpa membeli apapun barang di mall tersebut. Sama hanya juga dengan Model kooperatif Window Shopping ini, dimana penerima didik melaksanakan kegiatan berjalan jalan untuk mengamati hasil hasil pekerjaan kelompok lain di dalam kelas. Namun pada posisi jalan jalan ini bukan berarti penerima didik tidak mendapat apa apa akan tetapi mereka akan mendapat aneka macam pengetahuan dari hasil kunjungan mereka ke tiap tiap kelompok yang ada. Kaprikornus secara umum sanggup di definisikan jikalau model pembelajaran kooperatif tipe Window Shopping ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan penerima didik untuk berjalan jalan mengamati hasil pekerjaan dari kelompok lain yang disajikan di dinding kelas, lalu penerima didik tersebut mencatat hasil pekerjaan kelompok tersebut sebagai hasil dari kunjungan mereka. Kemudian saling saling mendiskusikan/berbagi dengan anggota kelompok mereka masing-masing. Dengan demikian setiap anggota yang berperan sebagai pengunjung juga akan berbelanja ilmu sebagai buah tangan bagi anggotanya yang sedang bertugas sebagai penjaga toko mereka dari kunjungan kelompok lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe Window Shopping ini sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran alasannya yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe Window Shopping sanggup meningkatkan kiprah penerima didik lebih aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif model Window Shopping ini memperlihatkan contoh pembelajaran secara berkelompok sehingga membentuk perilaku kolaborasi yang aktif antar sesama penerima didik, disamping juga memperlihatkan kesempatan kepada penerima didik untuk menjadi tutor sebaya yang berperan dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada seluruh pengunjung yang mengamati hasil kerja mereka. Lebih lanjut, Model pembelajaran kooperatif tipe Window Shopping sanggup dipakai untuk mengukur tingkat pemahaman penerima didik dikala dihadapkan dalam menjawab setiap pertanyaan dari penerima didik yang melaksanakan pengamatan hasil kerja mereka disamping juga membekali penerima didik dengan kemampuan dalam pemecahan dilema yang ada.

Sekilas jikalau kita amati, Model pembelajaran kooperatif tipe window shopping seolah-olah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw namun Window Shopping ini lebih menekankan pada kerja kelompok dan pembagian kiprah pada setiap kelompoknya. Dan hala ini akan berbeda dengan model kooperatif tipe Jigsaw dimana penerima didik dituntut untuk menguasai bahan yang telah di bagi-bagi dan diperlukan juga menjelaskan hasil pemahamannya. Mungkin jenis kesamaan dengan Jigsaw yaitu pada proses pemahaman gres dari kelompok lain dengan cara berjalan-jalan dan mengamati kelompok lain yang mengerjakan bahan dan kiprah yang sama. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sehingga peneliti akan melakukan tindakan yang memfokuskan pada aktivitas guru dan siswa serta peningkatan kemampuan pembelajaran IPS. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII^c tahun pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah 15 orang. Alasan memilih kelas VII^c sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut bermasalah dalam mengikuti pembelajaran IPS, siswa kurang perhatian terkesan menyepelkan pembelajaran sehingga kemampuan pembelajaran IPS rendah, terbukti nilai rata-rata pada pelaksanaan ujian semester genap tahun pembelajaran 2020 masih rendah yaitu 60,50. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus diselesaikan dalam 1 kali pertemuan, dalam Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi diakhir tindakan (Sugiyono, 2009:

45). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah test dan observasi. Metode observasi sangat perlu dilakukan dalam kebanyakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendekati kenyataan terhadap obyek suatu penelitian. Menurut Nasution (2001: 23) dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya. Dengan demikian metode observasi merupakan upaya mengumpulkan data secara nyata, actual dan apa adanya dari sumber informasi tanpa ada upaya memanipulasinya. Sedangkan tes yang digunakan tes tertulis. Kriteria ketuntasan belajar siswa secara perorangan (individual) yang ditetapkan adalah 85 sesuai dengan kriteria minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang ditetapkan dengan berpedoman pada standar penilaian Depdiknas (2007). Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan telah dicapai apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah memenuhi criteria ketuntasan minimal.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada kegiatan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *coopretive learning* tipe *window shopping* materi pengertian, ciri, dan syarat interaksi sosial. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (rekan guru) dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada aktivitas guru adalah sebagai berikut;

belum memberikan motivasi, belum menyampaikan apersepsi, kurang melakukan bimbingan, belum menyampaikan refleksi, dan belum melakukan penguatan terhadap proses pembelajaran. kepada siswa. Sedangkan kekurangan dari pihak siswa dapat dilihat pada keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 01. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,7	2,3	2,0	2,3	2,0	2,0	13,3	2,2	Kurang Aktif
Kedua	3	2,7	2,3	3,0	2,3	2,3	15,7	2,6	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 2,2 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan kedua adalah 2,6 dengan kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong rendah, oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

2) Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, dari 16 siswa telah ditemukan 11 siswa yang sudah tuntas dan 5 orang yang belum tuntas. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 02. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM=71)
1.	Aliya Rahma	P	15	75	T
2.	Arya Kusuma Hasri	L	10	50	TT
3.	Ayu Rizki Baya Pasa	P	15	75	T
4.	Dhiya Ayesha Janeeta	P	14	70	TT
5.	Eka Zulfiana Ardiansyah	L	16	80	T
6.	Humaera Al Maqhvira Bhayangkara	P	15	75	T
7.	Ilyas	L	9	45	TT
8.	Khalisha Wahyu Fatina	P	16	80	T

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM=71)
9.	Lalu Dewata Arya Yudha	L	15	75	T
10.	Muh.Fadil	L	9	45	TT
11.	Muhammad Nabil Trunanta	L	15	75	T
12.	Nadia Nurhusna Afifa	P	10	50	TT
13.	Naura Rizqi Mailani	P	15	75	T
14.	Ridho Rosyid Pratama	L	15	75	T
15.	Siva Natasya Pania Ilhami	P	15	75	T
16.	Zulfitriani	P	15	75	T
	Nilai Rata-rata			68,4	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			11	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			69%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 69% dengan nilai rata-rata 68,4. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 69% berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

- 1) Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan *cooperative learning* tipe *window shopping*, sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
- 2) Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
- 3) Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
- 4) Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang berbicara, mengganggu temannya yang lain, dan demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *window shopping* untuk materi bentuk-bentuk interaksi sosial dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 03. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,7	3,3	3,0	3,0	2,7	2,7	18,3	3,1	Cukup Aktif
Kedua	4,0	3,3	3,7	3,7	3,3	3,3	21,3	3,6	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan pertama adalah 3,1 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan kedua adalah 3,6 dengan kategori aktif. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

2) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, dari 16 siswa ditemukan 14 siswa yang sudah tuntas dan 2 orang yang belum tuntas. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 04. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM=71)
1.	Aliya Rahma	P	15	75	T
2.	Arya Kusuma Hasri	L	15	75	T
3.	Ayu Rizki Baya Pasa	P	16	80	T
4.	Dhiya Ayesha Janeeta	P	15	75	T
5.	Eka Zulfiana Ardiansyah	L	18	90	T
6.	Humaera Al Maqhvira Bhayangkara	P	16	80	T
7.	Ilyas	L	11	55	TT
8.	Khalisha Wahyu Fatina	P	16	80	T
9.	Lalu Dewata Arya Yudha	L	15	75	T
10.	Muh.Fadil	L	13	65	TT
11.	Muhammad Nabil Trunanta	L	15	75	T
12.	Nadia Nurhusna Afifa	P	16	80	T
13.	Naura Rizqi Mailani	P	15	75	T
14.	Ridho Rosyid Pratama	L	17	85	T
15.	Siva Natasya Pania Ilhami	P	16	80	T
16.	Zulfitriani	P	16	80	T
	Nilai Rata-rata			76	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			14	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			87.5%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 87,5%. Jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, Dengan demikian hasil belajar IPS dengan menerapkan *cooperative learning* tipe *window shopping* dikatakan dapat meningkat pada materi Interaksi Sosial.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Interaksi Sosial pada siswa kelas VII^c dengan melaksanakan pembelajaran yang menerapkan/menggunakan model *cooperative learning* tipe *window shopping* di SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021-2022. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,3. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dirincikan yaitu pada siklus 1 nilai terendah 45, nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 68, 4 dan persentase yang tuntas 68,8%. Sedangkan pada siklus 2 nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 76 dengan persentase yang tuntas 87,5%. Setelah melihat kedua hasil evaluasi dari siklus I dan II, nilai yang siswa peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 87,5% dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Hasil ini sudah memenuhi indikator ketercapaian penelitian, sehingga penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, bahwa motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII^c SMP Negeri 1 Selong dapat meningkat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *window shopping* pada materi interaksi sosial. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapatlah disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dapat meningkat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *window*

shopping materi interaksi sosial dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII^c SMPN 1 Selong tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2007. *UU Sispiknas Amandemen Undang-Undang Dasar 1945*.
- Mushlihin Al-Hafizh. (2013). *Metode Gallery Walk dalam Pembelajaran*,<http://www.referensimakalah.com/2013/01/metode-gallery-walkdalam-pembelajaran.html>, 22 Des 2021
- Nursid Sumaatmadja. (1984). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Nasution,S. 2001. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni Rahma. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal SMP Negeri 1 Temanggung Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 2, No. 2.
- Wijaya, H., Alpansori, M. J., Gani, R., & Marnawati, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Biografi Pada Siswa Kelas Viii Mts. Al-Muslihun Nw Menseh Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2), 42–51.
- Wijaya, H., & Fikri, Z. (2019). Effect of Problem Based Learning (PBL) on Ability Writing Poetry for Class VII Students of MTs Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 149–158.
- _____. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Pengetahuan Sosial SD-SMP*. Diambil tanggal 23 Januari 2020. <http://www.sibi.or.id/download/Ips.doc>.
- _____. *Model Pembelajaran Window Shopping*. Diambil tanggal 6 Maret 2020. <https://goeswarno.blogspot.com/2011/11/model-pembelaran-window-shopping.html> (diakses Bulan Desember 2021)